

Analisis Pola Musik Karawitan di Tengah Era Digital

Firman¹, Firdaus¹ M.Halim¹, Alfalah¹, Sriyanto¹

firmanazhove@gmail.com, firdaus04021963@gmail.com, halimhalimlenggang@gmail.com,
asfalahpanjang@gmail.com, kangsriyanto@gmail.com

¹Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Informasi Artikel

Diterima : 25 Feb 2024
Direview : 29 Feb 2024
Disetujui : 8 Apr 2024

Kata Kunci

Analisis
Era Digital
Musik Karawitan

Abstrak

Seni tradisional khususnya musik karawitan menghadapi tantangan di era digital dan pengaruh dari budaya asing, upaya terus dilakukan untuk memadukan teknologi dengan seni tradisional. Metode yang diadopsi pada penelitian ini adalah *library research*, yang melibatkan pengumpulan data dan informasi secara mendalam melalui berbagai referensi seperti buku, majalah, referensi lainnya, dan hasil penelitian. Penelitian ini menjelaskan adaptasi pola musik Karawitan terhadap teknologi modern dan dampaknya pada minat generasi muda. Penggunaan instrumen musik digital dalam menciptakan komposisi inovatif yang menggabungkan unsur tradisional dengan elemen kontemporer. Peran masyarakat dalam mendukung kelestarian seni Karawitan juga ditekankan, dengan partisipasi aktif dalam acara musik tradisional dan upaya mempromosikan budaya kepada orang lain. Kesimpulannya, artikel ini menekankan kompleksitas hubungan antara tradisi dan inovasi dalam konteks seni musik Karawitan di era teknologi modern.

Keywords

Analysis
Digital era
Karawitan Music

Abstrak

Traditional arts, especially musical music, are facing challenges in the digital era and the influence of foreign cultures. Efforts continue to be made to combine technology with traditional arts. The method adopted in this research is library research, which involves collecting data and information in depth through various references such as books, magazines, other references, and research results. This research explains the adaptation of Karawitan music patterns to modern technology and its impact on the interests of the younger generation. Use of digital musical instruments to create innovative compositions that combine traditional elements with contemporary elements. The role of the community in supporting the preservation of Karawitan art is also emphasized, with active participation in traditional music events and efforts to promote the culture to others. In conclusion, this article emphasizes the complexity of the relationship between tradition and innovation in the context of Karawitan music in the era of modern technology.

A. Pendahuluan

Seni tradisional, khususnya dalam konteks Karawitan, memiliki warisan budaya yang kaya dan mendalam, yang telah membentuk identitas seni musik Indonesia selama berabad-abad. Karawitan adalah bentuk seni yang hidup, bertahan, dan berkembang di Jawa, Indonesia [1]. Ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan memainkan peran penting dalam mempromosikan dan meningkatkan minat terhadap budaya Indonesia [2]. Namun, pesatnya perkembangan digitalisasi dan pengaruh budaya asing telah menimbulkan tantangan bagi pelestarian seni tradisional, termasuk Karawitan [3]. Upaya sedang dilakukan untuk mengembangkan dan melestarikan seni tradisional, seperti membuat galeri seni dan melakukan program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan rasa bangga dalam budaya [4]. Selain itu, teknologi, seperti pembelajaran mendalam, sedang dieksplorasi untuk mengklasifikasikan musik tradisional berdasarkan daerah asalnya, berkontribusi pada pelestarian dan pengakuan musik tradisional Indonesia.

Dalam menghadapi era teknologi modern, seni tradisional dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dan menarik bagi generasi milenial di era teknologi modern. Pengaruh teknologi telah membentuk evolusi seni tradisional, termasuk perubahan dalam pola musik dalam seni Karawitan. Generasi saat ini cenderung lebih memilih musik populer daripada musik tradisional, yang berdampak pada penurunan minat terhadap seni tradisional [5]. Globalisasi juga memunculkan risiko perampasan seni tradisional Indonesia oleh negara lain, yang menyoroti pentingnya upaya pelestarian dan perlindungan terhadap warisan budaya ini. Namun demikian, seni tradisional juga menemukan kehidupan baru melalui platform virtual, di mana seniman beradaptasi dan mengubah karya mereka untuk menarik minat generasi muda serta mengatasi dampak pandemi COVID-19 [6]. Transformasi ini telah memungkinkan seni tradisional untuk berkolaborasi dengan tren kontemporer dan tetap relevan dalam produksi seni virtual [7].

Peran teknologi dalam seni tradisional, khususnya dalam musik Karawitan, telah menjadi pertanyaan mendesak karena perubahan dramatis dalam teknologi informasi dan komunikasi. Adaptasi pola musik dalam seni Karawitan terhadap perkembangan teknologi modern sangat penting untuk memahami dinamika antara tradisi dan inovasi. Penggunaan teknologi dalam musik Karawitan telah membuka peluang baru dan menghadirkan tantangan baru. Hal ini memungkinkan transformasi ide-ide dan nilai-nilai tradisional menjadi karya-karya inovatif, seperti yang terlihat dalam penciptaan karya karawitan inovatif *"Dancing In The Storm"* [8]. Selain itu, teknologi telah memfasilitasi penyebaran seni tradisional ke negara-negara asing, seperti Jepang, melalui platform online seperti *Facebook*, *blog*, dan *YouTube* [9]. Integrasi teknologi dalam seni tradisional tidak hanya memberikan wawasan tentang perubahan dan adaptasi tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara tradisi dan inovasi dalam konteks musik Karawitan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan deskriptif terhadap pola musikal dalam seni Karawitan, dengan fokus pada cara seni tradisional ini menggabungkan atau beradaptasi dengan elemen-elemen teknologi. Pemahaman mendalam terhadap perubahan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian seni tradisional dan

memberikan perspektif baru terhadap cara kita mengapresiasi warisan budaya yang kaya ini di era modern.

Dengan menganalisis pola musikal Karawitan dalam konteks teknologi, penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu untuk pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana seni tradisional dapat terus berkembang, tetap relevan, dan bahkan memperkaya diri dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan pandangan mendalam tentang keseimbangan antara mempertahankan identitas budaya dan mengadopsi perkembangan teknologi dalam rangka mendukung eksistensi seni tradisional Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*library research*) sebagai pendekatan penelitian. Metode *library research* merupakan jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan informasi secara mendalam melalui berbagai referensi seperti buku, majalah, referensi lainnya, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh jawaban serta tujuan dasar filosofi mengenai permasalahan yang akan dipelajari.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Pola Musik Karawitan di Tengah Era Digital memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana seniman Karawitan merespons dan beradaptasi dengan perubahan zaman, khususnya dalam konteks kemajuan teknologi dan perkembangan era digital. Dalam pembahasan ini, beberapa aspek penting diangkat untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Adaptasi Alat Musik Digital

Adaptasi alat musik digital ke seni musik Karawitan mampu mendorong seniman untuk menggabungkan teknologi modern dan mengeksplorasi kemungkinan baru untuk memperkaya dan memperluas spektrum artistik tradisional. Melalui penggunaan instrumen digital, seniman dapat membuat komposisi inovatif yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan suara dan teknik kontemporer [10]. Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan ekspresi artistik tetapi juga membuka jalan baru untuk pertunjukan dan kolaborasi, karena para seniman sekarang dapat memainkan dan menampilkan musik karawitan di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu [11]. Selain itu, penggunaan instrumen digital memberikan kesempatan bagi seniman untuk bereksperimen dengan suara dan tekstur yang berbeda, mendorong batas-batas musik karawitan tradisional dan menciptakan pengalaman unik dan mendalam bagi penonton [12]. Adaptasi alat musik digital dalam musik Karawitan menawarkan platform bagi para seniman untuk mengeksplorasi dan memperluas bentuk seni tradisional sambil merangkul kemungkinan teknologi modern.

Kemampuan seniman untuk mengakomodasi perkembangan teknologi tanpa mengabaikan akar budaya merupakan aspek krusial dalam menciptakan keseimbangan yang harmonis antara teknologi modern dan nilai-nilai tradisional. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, dalam industri

musik, EMI, sebuah perusahaan musik asal Inggris, mengalami adaptasi terhadap perubahan format rekaman pada tahun 1950-an, beralih dari shellac ke rekaman vinil, untuk mencapai kesuksesan dan memimpin industri [13]. Demikian pula, dalam bidang terapi musik, proses adaptasi terhadap kehidupan dengan kondisi kronis, seperti demensia, menjadi kunci dalam praktik klinis terapi musik [14]. Di lingkungan para pemain musik tradisional Betawi di Jakarta, adaptasi terhadap era normal baru tercermin dalam penerapan protokol kesehatan pada pertunjukan panggung dan eksplorasi pertunjukan virtual melalui internet [15].

Seniman yang bergerak di bidang Karawitan memiliki peluang besar untuk mengeksplorasi beragam kemungkinan dalam komposisi musik dengan menggabungkan inovasi teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi modern seperti pemrosesan suara digital dan efek yang dapat diprogram, seniman dapat menghasilkan lapisan suara yang kompleks dengan menyatukan unsur-unsur tradisional dan teknik kontemporer [16]. Proses ini membuka peluang untuk menciptakan pengalaman mendengar yang unik dan mendalam bagi pendengar. Pemanfaatan teknologi tidak hanya membuka pintu untuk eksperimen dan kreativitas, tetapi juga memungkinkan seniman untuk menjelajahi batas-batas komposisi tradisional Karawitan, membuka potensi penemuan elemen sonik baru yang menarik.

Seniman perlu mencapai keseimbangan antara inovasi dan melestarikan esensi musik tradisional, memastikan bahwa penggunaan instrumen digital menambah nilai bagi Karawitan tanpa menutupi akar tradisionalnya [17]. Penting untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dan memastikan bahwa adaptasi instrumen digital bukan hanya tren yang lewat, tetapi evolusi yang berarti dalam Karawitan. Seni pertunjukan Karawitan, berdasarkan musik, memiliki potensi untuk berkembang secara global dan beradaptasi dengan kemajuan zaman. Teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan pertunjukan karawitan, memungkinkan seniman bermain dan tampil di mana saja, kapan saja [18], dan dengan siapa pun melalui teknologi metaverse virtual [10]. Nilai-nilai pendidikan karakter, seperti kesabaran, disiplin, dan kerja keras, dapat ditanamkan melalui pembelajaran ekstrakurikuler karawitan, berkontribusi pada pengembangan kemampuan siswa [19] [20]. Dalam dunia seni dan sastra, melindungi hak-hak ekonomi dalam karya adaptasi sangat penting, dan izin dari pencipta atau pemegang hak cipta diperlukan untuk menghindari pelanggaran hak cipta [21]. Teknologi komputer memungkinkan evaluasi dan penyelidikan fitur musik, bahkan yang menghindari wacana verbal, berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang komposisi tradisional dan praktik pertunjukan [22]. Dengan merangkul tradisi dan inovasi, seniman dapat memastikan bahwa Karawitan terus berkembang dan berkembang dengan cara yang bermakna.

Dengan demikian, adaptasi alat musik digital dalam konteks Karawitan bukan hanya tentang menggantikan alat musik tradisional dengan yang modern, melainkan tentang menciptakan harmoni antara kedua elemen tersebut. Ini mencerminkan kemampuan seniman dalam merangkul perubahan teknologi tanpa kehilangan identitas budaya, sekaligus membuka pintu untuk eksplorasi kreatif yang lebih dalam dalam musik tradisional Indonesia.

Eksplorasi Komposisi Musik

Analisis yang mendalam terhadap komposisi musik Karawitan menyoroti tren eksplorasi yang semakin berkembang di kalangan seniman. Eksplorasi tersebut tidak hanya membatasi diri pada penggabungan elemen tradisional dengan unsur-unsur modern, melainkan juga mencakup inovasi dalam teknik penyampaian dan ekspresi artistik. Seniman-seniman kini berusaha untuk memperkaya warisan budaya dengan menciptakan nuansa-nuansa yang lebih dinamis dan relevan bagi pendengar kontemporer. Dalam upaya mencapai tujuan ini, para seniman telah memprioritaskan pelestarian warisan budaya dan juga berupaya mengembangkan identitas musik Karawitan yang dapat mengakomodasi perubahan dan tuntutan zaman. Hal ini terbukti dalam strategi yang digunakan oleh Studio Seni Lombang Sarwi, yang berfokus pada pemberian pelajaran musik bagi remaja di desa untuk melibatkan mereka dalam kegiatan yang bermanfaat dan mencegah dampak negatif [23]. Demikian pula, kegiatan seperti Seni Karawitan Bali di Sanggar Kertha Jaya bertujuan untuk memulihkan interaksi sosial dan meningkatkan konsentrasi dan keterampilan interaksi sosial pada anak-anak, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral [24]. Ekspresi estetika Karawitan Jawa dalam reproduksi rekaman Gamelan Ageng Surakarta juga menyoroti pentingnya menjaga nilai estetika dan makna suara dalam pertunjukan musik [25]. Selain itu, komposisi Karawitan yang inovatif seperti Brama Rupa menggabungkan instrumen tradisional dengan elemen tambahan, menampilkan perkembangan Karawitan untuk mengakomodasi ide dan konsep baru [26]. Penyebaran Karawitan Jawa ke luar negeri, termasuk Jepang, juga berkontribusi pada pengembangan dan apresiasi nilai-nilai tradisional dalam konteks global [9].

Perkembangan yang terjadi di dunia seni musik Karawitan tidak hanya menciptakan dinamika yang menarik, tetapi juga memberi seniman peran yang lebih luas sebagai pewaris budaya dan pencipta yang mampu menginspirasi perubahan. Penggunaan teknologi, seperti yang dieksplorasi dalam penelitian oleh Fajar Abed Nego dan Denis Setiaji [10], membuka kemungkinan baru untuk pertunjukan karawitan, memungkinkan seniman untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman dan terhubung dengan penonton secara global. Keberanian mereka dalam menghadirkan nuansa baru membuka peluang untuk menarik perhatian generasi muda dan menciptakan apresiasi yang lebih luas terhadap kekayaan musik tradisional. Dengan demikian, komposisi musik Karawitan tidak hanya memainkan peran vital dalam melestarikan warisan budaya, tetapi juga menjadi sumber inspirasi yang terus berkembang dalam menciptakan bentuk seni yang bersifat dinamis dan relevan.

Seniman Karawitan memiliki tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya dan juga bertindak sebagai agen perubahan dengan menciptakan karya-karya yang inovatif dan relevan [24]. Inovasi dalam komposisi musik Karawitan dipandang sebagai cara untuk menjembatani kesenjangan antara masa lalu dan sekarang, sambil tetap menghormati tradisi. Penggunaan instrumen yang berbeda dan eksplorasi suara dan teknik baru berkontribusi pada semangat dan relevansi karya. Dengan menerapkan metode dan pendekatan yang berbeda, seperti tiga tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan, seniman mampu menciptakan komposisi yang unik dan ekspresif. Komposisi inovatif ini tidak hanya menampilkan evolusi musik Karawitan, tetapi juga memberikan inspirasi bagi

seniman lain dan menunjukkan bahwa ekspresi artistik dapat diturunkan dari pengalaman pribadi dan emosi.

Komposisi musik Karawitan memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan warisan budaya Indonesia. Namun, tidak hanya itu, musik Karawitan juga menjadi sumber inspirasi bagi seniman-seniman masa kini. Dengan memanfaatkan kekayaan musik tradisional, seniman Karawitan dapat membangun jembatan antara generasi, sehingga nilai-nilai klasik tetap relevan dan memiliki daya tarik yang tidak terbatas. Seni musik Karawitan tidak hanya menjadi sebuah cermin masa lalu, tetapi juga mengukir jejak dalam perjalanan seni yang terus bergerak maju. Seniman Karawitan menciptakan ruang bagi eksplorasi dan inovasi yang tak terbatas, sehingga musik Karawitan terus berkembang dan menjadi semakin menarik bagi masyarakat Indonesia dan dunia. Dalam era modern ini, seniman Karawitan dapat memadukan unsur-unsur musik tradisional dengan teknologi dan alat musik modern, sehingga menciptakan karya-karya musik yang unik dan menarik. Hal ini membuktikan bahwa musik Karawitan tidak hanya menjadi sebuah warisan budaya yang harus dilestarikan, tetapi juga menjadi sebuah sumber inspirasi yang terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi dunia seni musik. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mendukung dan melestarikan seni musik Karawitan agar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia dan dunia.

Pengaruh Platform Distribusi Digital

Era digital membuka akses yang lebih luas bagi musik Karawitan melalui platform distribusi digital. Dalam era digital, musisi dapat dengan mudah mendistribusikan karyanya melalui berbagai media online seperti media sosial, layanan streaming, dan web profile. Terdapat banyak *platform* distribusi musik seperti *Spotify*, *iTunes*, *Deezer*, *JOOX*, *Youtube Music*, *Soundcloud*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *Bandcamp*, dan *ReverbNation* [27]. Digitalisasi industri musik telah meningkatkan pendapatan dari musik digital secara signifikan dan memungkinkan konsumsi musik baru seperti *streaming online* [28]. Selain itu, era digital memungkinkan musik Karawitan untuk mencapai audiens yang lebih luas tanpa terbatas oleh batasan geografis. Para musisi dapat mempromosikan karyanya secara global melalui *platform* digital. Hal ini memberi ruang pada musik Karawitan untuk menjangkau pendengar di seluruh dunia dan memberikan peluang bagi seniman untuk berpartisipasi dalam industri musik global. Kolaborasi dengan produsen musik dan penyiaran melalui platform digital telah membawa musik tradisional ke penjuru dunia dan memberikan peluang bagi seniman untuk mengeksplorasi pasar internasional.

Dalam era digital yang terus berkembang, fokus pada substansi atau kualitas karya musik menjadi krusial dalam meraih perhatian pendengar. Persaingan yang semakin ketat di dunia digital menuntut para musisi untuk memastikan bahwa karya musik mereka tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki kualitas yang unggul. Mereka harus mampu menciptakan pengalaman mendengar yang memikat, memadukan elemen kreatif dengan teknologi mutakhir.

Selain itu, era digital juga membawa perubahan fundamental dalam distribusi musik [29]. Platform seperti *YouTube* dan media sosial telah menjadi pilihan populer bagi musisi untuk terhubung dengan pendengar. Pergeseran

distribusi ini juga mengubah cara seniman musik memandang karya mereka, dengan fokus pada pasar dan popularitas di kalangan penonton [30]. Selain itu, digitalisasi telah menyebabkan munculnya model distribusi baru dan penggunaan instrumen digital untuk manajemen dan pemasaran. Hal ini juga menghasilkan peningkatan keragaman akustik, terutama dengan diperkenalkannya layanan streaming audio seperti Spotify.

Oleh sebab itu, tidak hanya kualitas musik yang menjadi kunci kesuksesan, tetapi juga kemampuan para musisi untuk memanfaatkan platform digital dengan bijak. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap tren pasar global dan strategi pemasaran digital agar dapat bersaing secara efektif di tengah dinamika industri musik yang terus berubah. Era digital menempatkan kekuasaan pada tangan para musisi untuk meraih keberhasilan melalui substansi kreatif dan kecerdasan beradaptasi dengan teknologi terkini. keberhasilan seorang musisi tidak hanya ditentukan oleh kualitas musiknya saja, melainkan juga oleh kemampuannya dalam memanfaatkan platform digital secara bijak. Para musisi perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tren pasar global dan mengembangkan strategi pemasaran digital yang efektif agar dapat bersaing di tengah dinamika industri musik yang terus berubah.

Era digital memberikan kontrol lebih besar kepada para musisi untuk meraih kesuksesan melalui substansi kreatif dan kecerdasan dalam beradaptasi dengan teknologi terkini. Penggunaan platform digital, seperti streaming musik dan media sosial, menjadi kunci penting dalam membangun dan mempertahankan audiens global. Keterlibatan aktif di platform ini, bersama dengan inovasi dalam presentasi dan promosi musik, menjadi elemen vital untuk menciptakan daya tarik yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kesuksesan di era digital tidak hanya sebatas pada kualitas musik, tetapi juga melibatkan kemampuan artis untuk menjadi pengusaha digital yang cerdas. Para musisi perlu terus mengasah keterampilan mereka tidak hanya dalam menciptakan musik yang inovatif, tetapi juga dalam memahami dinamika pasar dan menggunakan teknologi untuk memperluas dampak kreativitas mereka.

Pentingnya Kelestarian Budaya

Untuk mengembangkan dan menjaga kelestarian musik Karawitan, langkah-langkah konkret perlu dilakukan. Pertama, upaya pendidikan dan penyuluhan harus ditingkatkan dengan memperkenalkan musik Karawitan kepada generasi muda melalui berbagai program pendidikan formal dan non-formal serta kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, rekaman dan dokumentasi musik Karawitan harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa warisan musik ini tetap terdokumentasi dengan baik. Kolaborasi antara pemusik tradisional dan kontemporer juga penting untuk menciptakan karya-karya yang menggabungkan unsur tradisional dengan sentuhan modern. Pengembangan alat musik tradisional perlu didukung dengan riset dan inovasi untuk meningkatkan kualitas dan daya tahan alat musik tersebut. Selain itu, festival dan pertunjukan musik Karawitan dapat diadakan secara rutin untuk mempromosikan keberagaman dan kekayaan musik tradisional Indonesia [31]. Pemberian penghargaan, subsidi, serta kerja sama dengan sekolah seni dan institusi pendidikan tinggi juga dapat memperkuat upaya pelestarian dan pengembangan musik Karawitan secara berkelanjutan.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan musik Karawitan tetap hidup, berkembang, dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Peran masyarakat dalam menjaga kelestarian budaya, terutama dalam konteks melestarikan musik Karawitan, sangat signifikan. Pertama-tama, dukungan masyarakat terhadap acara-acara musik tradisional menjadi kunci utama. Hadirnya penonton dalam pertunjukan gamelan atau wayang kulit tidak hanya menciptakan atmosfer yang membangkitkan semangat seniman, tetapi juga memberikan dukungan finansial yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan acara tersebut [32]. Keberadaan penonton juga menciptakan iklim sosial yang positif, memperkuat rasa identitas budaya, dan memberikan dampak positif pada seniman dan pemain musik tradisional.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mempromosikan musik Karawitan kepada orang lain. Diseminasi informasi tentang musik tradisional ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melibatkan media sosial, mengadakan pertemuan komunitas, atau menyelenggarakan lokakarya budaya. Semakin banyak orang yang mengetahui dan tertarik dengan musik Karawitan, semakin besar peluang keberlanjutan dan pengembangan budaya ini. Masyarakat dapat menjadi duta budaya yang memperkenalkan kekayaan seni musik tradisional Indonesia kepada khalayak luas. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, baik melalui partisipasi langsung dalam acara-acara musik tradisional maupun melalui upaya promosi dan penyuluhan, keberlanjutan musik Karawitan dapat dijaga dengan lebih baik. Ini menciptakan sinergi antara seniman, pemerintah, dan masyarakat, yang bersama-sama berkontribusi dalam memelihara kekayaan budaya yang tak ternilai harganya.

Menjaga kelestarian budaya, khususnya dalam konteks musik Karawitan, merupakan tugas yang sangat penting dalam merawat identitas unik dan kekayaan warisan budaya Indonesia. Pentingnya menjaga keseimbangan antara inovasi dan keaslian tidak dapat diabaikan, karena hal ini memastikan bahwa musik Karawitan tetap mempertahankan ciri khasnya yang unik sambil tetap relevan dengan zaman. Upaya untuk mengamankan elemen-elemen tradisional seperti melodi, raga, dan laras merupakan langkah krusial dalam melestarikan keaslian musik Karawitan.

Tidak kalah pentingnya adalah peran masyarakat dalam melestarikan musik Karawitan. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam acara-acara musik tradisional, serta upaya mereka dalam mempromosikan musik Karawitan kepada orang lain, memiliki dampak besar dalam menjaga keberlangsungan budaya ini. Melalui sinergi antara upaya individu dan kolaborasi antar komunitas, kelestarian musik Karawitan dapat terjaga dengan baik untuk dinikmati oleh generasi-generasi mendatang. Dengan demikian, menghargai dan merawat kekayaan budaya seperti musik Karawitan adalah suatu keharusan yang tak terbantahkan dalam mempertahankan warisan budaya yang berharga bagi bangsa ini.

D. Simpulan

Dari penjelasan yang telah disajikan dapat dilihat bahwa peran teknologi dalam melestarikan seni musik tradisional Indonesia, khususnya dalam konteks seni Karawitan. Meskipun seni tradisional menghadapi tantangan dari digitalisasi dan globalisasi, upaya terus dilakukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik seni

tersebut tanpa menghilangkan akar budayanya. Pentingnya menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan melestarikan esensi budaya menjadi sorotan utama. Selain itu, peran masyarakat dalam mendukung pelestarian musik Karawitan melalui partisipasi aktif dalam acara musik tradisional dan promosi budaya memiliki pengaruh yang besar dalam pelestarian budaya.

Seni musik Karawitan memiliki potensi besar untuk tetap hidup, berkembang, dan relevan di era digital saat ini melalui penggunaan teknologi yang bijaksana dan dukungan aktif dari masyarakat. Dengan mempertahankan keseimbangan antara tradisi dan inovasi serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian, musik Karawitan dapat terus menjadi bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang berharga, memperkaya identitas budaya bangsa dan memberi inspirasi bagi generasi mendatang.

E. Referensi

- [1] H. Hartono, A. Rahim, and A. Sulistyani, "Partisipasi Guru Sekolah Tingkat Dasar Dalam Sanggar Seni Karawitan Sekar Madu Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya," *SJSBS*, vol. 7, no. 12, pp. 1217–1232, Sep. 2022, doi: 10.15408/sjsbs.v7i12.28257.
- [2] W. Ade and I. K. Sudirga, "Karawitan Composition 'Pancung' | Komposisi Karawitan 'Pancung,'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, vol. 3, no. 1, pp. 70–77, Mar. 2023, doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v3i1.475.
- [3] R. Mulyanto, E. T. Sulisty, and S. Haryono, "Building Character Values through Karawitan as Musical Arts Extracurricular Learning," *IJAMSR*, vol. 2, no. 11, pp. 1–18, Nov. 2020, doi: 10.31426/ijamsr.2019.2.11.2111.
- [4] D. R. Puguh, M. P. Utama, and R. Mufidah, "Acceptance of Javanese Karawitan in Japan: Appreciation of traditional culture and community activities," *Cogent Arts & Humanities*, vol. 10, no. 1, p. 2217586, Dec. 2023, doi: 10.1080/23311983.2023.2217586.
- [5] A. Doğanay, "Modern Çağın Cenderesinde Sanatta Geleneğe Bağlı Kalabilmek (2018 Yeditepe Bienali Münasebetiyle)," *İSTEM*, no. 39, pp. 1–20, Jun. 2022, doi: 10.31591/istem.1134797.
- [6] P. Basundoro, "Seni Tradisi Tetap Berjaya di Era Globalisasi." Accessed: Feb. 05, 2024. [Online]. Available: <https://fib.unair.ac.id/fib/2024/01/17/seni-tradisi-tetap-berjaya-di-era-globalisasi/>
- [7] R. Hidajat, "Traditional Arts in the Virtual Production Arena," *KSS*, pp. 45–55, Aug. 2022, doi: 10.18502/kss.v7i13.11643.
- [8] I. G. E. Supartha, N. K. D. Yulianti, and I. N. Mariyana, "Karya Karawitan Inovatif 'Dancing in The Storm,'" *JOMSTI*, vol. 6, no. 1, pp. 39–49, Apr. 2023, doi: 10.31091/jomsti.v6i1.2417.
- [9] D. R. Puguh, M. P. Utama, and R. Mufidah, "Acceptance of Javanese Karawitan in Japan: Appreciation of traditional culture and community activities," *Cogent Arts & Humanities*, vol. 10, no. 1, p. 2217586, Dec. 2023, doi: 10.1080/23311983.2023.2217586.
- [10] F. A. Nego and D. Setiaji, "GAMELAND: DESAIN PENGEMBANGAN PERTUNJUKAN KARAWITAN BERBASIS VIRTUAL DIGITAL ONLINE METAVERSE SEBAGAI UPAYA PEMAJUAN KEBUDAYAAN," *Jur. Peng. Pem.*

- dan Kaj Tentang "Bunyi," vol. 22, no. 2, pp. 180–192, Jan. 2023, doi: 10.33153/keteg.v22i2.4706.
- [11] I. K. Wardani, P. Sittiprapaporn, D. Djohan, and F. Tyasinestu, "Karawitans' musician brain adaptation: standardized low-resolution electromagnetic tomography study," *IJ-AI*, vol. 12, no. 1, p. 23, Mar. 2023, doi: 10.11591/ijai.v12.i1.pp23-33.
- [12] M. Hanif and E. Sri Maruti, "The role of traditional music ' <i>Karawitan'</i> in building community resilience in the Sodong Ponorogo Buddhist Village East Java Indonesia to facing the Covid-19 pandemic," *Cogent Arts & Humanities*, vol. 11, no. 1, p. 2311004, Dec. 2024, doi: 10.1080/23311983.2024.2311004.
- [13] S. Ranger, "Adapting to Technological Changes in the Music Business: The Case of the British Music Industry and New Record Formats in the 1950s," *KK*, no. 32, Dec. 2018, doi: 10.13185/KK2019.03203.
- [14] J. A. Naslund and J. Spagnolo, "Cultural adaptations of digital therapeutics," in *Digital Therapeutics for Mental Health and Addiction*, Elsevier, 2023, pp. 151–164. doi: 10.1016/B978-0-323-90045-4.00001-0.
- [15] I. H. Wardhana, C. E. Permana, M. Puspitasari, and C. Chotib, "Adaptation of Betawi Traditional Music Performers to Preserve Their Existence in a New Normal Era," *Humaniora*, vol. 13, no. 3, pp. 225–230, Nov. 2022, doi: 10.21512/humaniora.v13i3.7966.
- [16] I. Arifin, "The Development of the Home Recording Industry in the City of Padang Panjang," *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, vol. 22, no. 2, pp. 69–82, 2020.
- [17] M. Muarofakh, "Introduction to Islamic Characters through Children's Karawitan at KB Among Putro Jangkang Sleman," *jsga*, vol. 9, no. 02, pp. 197–208, Feb. 2023, doi: 10.32678/jsga.v9i02.6992.
- [18] Y.-S. Wu, "Unterdrückung von akustischen Umgebungsgeräuschen mit adaptiven rekursiven Digitalfiltern," ETH Zurich, 1984. doi: 10.3929/ETHZ-A-000309758.
- [19] G. Udin, A. Zuber, and A. Demartoto, "Karawitan Learning Ethnopedagogy as a Medium of Creating Adiluhung Character in Students," *IJMMU*, vol. 5, no. 3, p. 317, Jul. 2018, doi: 10.18415/ijmmu.v5i3.398.
- [20] A. Citrawati, N. Syofia, and W. Wahyuni, "Transformasi Pendidikan Seni melalui Teknologi: Memperluas Horison Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Tari".
- [21] I. Fikri, "PERLINDUNGAN HAK EKONOMI DALAM KARYA ADAPTASI BERDASARKAN HUKUM TENTANG HAK CIPTA," *ijtihad*, vol. 15, no. 2, p. 217, Jan. 2022, doi: 10.21111/ijtihad.v15i2.6907.
- [22] R. Earnshaw, S. Liggett, P. Excell, and D. Thalmann, "Technology, Design and the Arts-Opportunities and Challenges," 2020.
- [23] H. Setiyowati and J. Wiyoso, "Strategy of Conserving Karawitan in Studio Seni Lombang Sarwi Tuwel Village, Tegal Regency," *jsm*, vol. 12, no. 1, pp. 130–142, Jun. 2023, doi: 10.15294/jsm.v12i1.67128.
- [24] N. W. M. Sujayanthi and N. P. Hartini, "Balinese Karawitan Arts as a Media for Character Education and Preservation of Balinese Cultural Arts," *MJSB*, vol. 38, no. 4, pp. 452–457, Jul. 2023, doi: 10.31091/mudra.v38i4.2490.

-
- [25] I. B. Santoso, B. Sunarto, S. Santosa, and Z. Mistortoify, "Ungkapan Estetika Karawitan Jawa pada Reproduksi Rekaman Gamelan Ageng Surakarta," *Resital*, vol. 24, no. 1, pp. 10–21, Apr. 2023, doi: 10.24821/resital.v24i1.8885.
- [26] K. Samego and T. Haryanto, "Karawitan Composition Brama Rupa | Komposisi Karawitan Brama Rupa," *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, vol. 1, no. 4, pp. 281–289, Jul. 2023, doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i4.480.
- [27] T. Apriyani and Darmarespati, "Strategi Distribusi Rilis Musik di Era Digital." Accessed: Feb. 20, 2024. [Online]. Available: <https://yoursay.suara.com/news/2020/01/13/132138/strategi-distribusi-rilis-musik-di-era-digital>
- [28] C. B. Habibi and I. Irwansyah, "KONSUMSI DAN PRODUKSI MUSIK DIGITAL PADA ERA INDUSTRI KREATIF," *MC*, vol. 5, no. 1, p. 23, Mar. 2020, doi: 10.20527/mc.v5i1.7449.